

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Konsep, Prinsip, dan Landasan Evaluasi dalam Perspektif Islam di Madrasah Tsanawiyah

Iwan Fikri¹, Moh. Sahlan

^{1,2}Universitas Al Falah As - Sunniyah Kencong Jember

Email : iwanfikri58@gmail.com¹, mohsahlan1963@gmail.com²

DOI :		
Received: Des 2025	Accepted: Des 2025	Published: Des 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep, prinsip, serta landasan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif Islam di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang telah dilaksanakan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prinsip evaluasi yang diterapkan meliputi objektivitas, keadilan, keterbukaan, dan kontinuitas. Landasan evaluasi didasarkan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, khususnya konsep muhasabah, hisab, amanah, dan keadilan. Teknik evaluasi yang digunakan mencakup tes tertulis, tes lisan, praktik ibadah, observasi sikap, penugasan, dan portofolio. Faktor pendukung pelaksanaan evaluasi meliputi kompetensi guru, dukungan madrasah, dan budaya religius, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu serta kompleksitas penilaian aspek afektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang telah sesuai dengan konsep, prinsip, dan landasan evaluasi dalam perspektif Islam serta berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, prinsip evaluasi, perspektif Islam, madrasah.

Abstract

This study aims to describe and analyze the concepts, principles, and foundations of Islamic Religious Education (PAI) learning evaluation from an Islamic perspective at MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum affairs, Islamic Religious Education teachers, and students. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings revealed that the evaluation of Islamic Religious Education learning at MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang has been implemented comprehensively by considering cognitive, affective, and psychomotor domains. The evaluation principles applied include objectivity, fairness, transparency, and continuity. The evaluation is grounded in Islamic values derived from the Qur'an and Hadith, particularly the concepts of *muhasabah* (self-reflection), *hisab* (accountability), *amanah* (responsibility), and justice. Evaluation techniques include written tests, oral tests, worship practice assessments, attitude observations, assignments, and portfolios. Supporting factors include teacher competence, institutional support, and a strong religious culture, while the main obstacles are limited instructional time and the complexity of assessing affective aspects. This study concludes that the evaluation of Islamic Religious Education learning at MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang is aligned with Islamic evaluation concepts, principles, and foundations and contributes significantly to the development of students' religious character.

Keywords: learning evaluation, Islamic Religious Education, evaluation principles, Islamic perspective, Islamic junior high school.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi yang baik dapat memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan peserta didik sekaligus menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan (Arifin, 2021).

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk menilai perkembangan akhlak, sikap, dan spiritualitas peserta didik. Oleh sebab itu, pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada pembentukan insan kamil sesuai dengan nilai-nilai Islam (Majid, 2021).

Konsep evaluasi dalam perspektif Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya penilaian terhadap amal perbuatan manusia. Allah Swt. menjelaskan bahwa setiap amal manusia akan diperhitungkan dan dinilai secara adil. Konsep ini menunjukkan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengetahui kualitas usaha dan hasil yang telah dicapai. Dalam konteks pendidikan, prinsip tersebut menjadi landasan filosofis bagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang objektif, transparan, dan bertanggung jawab (Nata, 2022).

Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam meliputi keadilan, objektivitas, keterbukaan, keberlanjutan, dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip tersebut harus diterapkan dalam setiap proses penilaian agar hasil evaluasi dapat mencerminkan kondisi peserta didik secara nyata. Evaluasi yang dilakukan secara adil akan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka tanpa adanya diskriminasi atau subjektivitas dari pendidik (Sani, 2020).

Perkembangan kebijakan pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka juga membawa perubahan dalam sistem evaluasi pembelajaran. Penilaian tidak lagi berfokus pada hasil akhir semata, melainkan pada proses belajar peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, penguatan karakter, dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur berbagai aspek kompetensi peserta didik secara autentik (Kemendikbudristek, 2022).

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk kegiatan evaluasi. Evaluasi pembelajaran PAI di madrasah tidak hanya bertujuan mengetahui tingkat penguasaan materi ajar, tetapi juga mengukur implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam

dapat tercapai secara optimal (Muhaimin, 2021).

Di sisi lain, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Guru sering kali lebih menitikberatkan pada aspek kognitif melalui tes tertulis dibandingkan dengan penilaian afektif dan psikomotorik yang sesungguhnya menjadi karakteristik utama pembelajaran agama. Akibatnya, hasil evaluasi belum sepenuhnya mampu menggambarkan perkembangan keagamaan peserta didik secara utuh. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai konsep, prinsip, dan landasan evaluasi dalam perspektif Islam sebagai pedoman pelaksanaan evaluasi yang lebih komprehensif (Rohmah, 2023).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Lumajang, MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui berbagai program akademik dan pembinaan keagamaan. Keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada sistem evaluasi yang diterapkan oleh guru dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai perkembangan akademik maupun karakter religius peserta didik (Fathurrohman, 2022).

Penelitian mengenai evaluasi pembelajaran PAI menjadi penting dilakukan karena dapat memberikan informasi mengenai kesesuaian antara teori evaluasi pendidikan Islam dengan praktik yang berlangsung di lapangan. Kajian ini juga dapat mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, kepala madrasah, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai evaluasi pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini (Ananda & Rafida, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Implementasi evaluasi yang berlandaskan konsep, prinsip, dan nilai-nilai Islam perlu dikaji secara mendalam agar mampu menjawab tuntutan pendidikan modern tanpa meninggalkan tujuan utama pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **“Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Konsep, Prinsip, dan Landasan Evaluasi dalam Perspektif Islam di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang”** penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di madrasah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuaitatif** dengan jenis **studi kasus** yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep, prinsip, serta landasan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif Islam di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang terjadi secara alamiah dalam lingkungan pendidikan (Creswell & Creswell, 2021).

Lokasi penelitian adalah MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan

peserta didik yang dipilih menggunakan teknik **purposive sampling** berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses evaluasi pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui **observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi** yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Keabsahan data diuji menggunakan **triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu** untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Dengan metode tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan konsep, prinsip, dan landasan evaluasi dalam perspektif Islam di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang dengan fokus pada evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi konsep, prinsip, dan landasan evaluasi dalam perspektif Islam. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala madrasah, guru PAI, peserta didik, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian yang digunakan.

1. Konsep Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, evaluasi pembelajaran dipahami sebagai proses untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga untuk mengetahui perkembangan akhlak dan praktik keagamaan peserta didik.

Guru PAI menyatakan bahwa evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tes tertulis, tes lisan, praktik ibadah, hafalan Al-Qur'an, observasi sikap, dan penugasan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan evaluasi yang mencakup tiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dokumentasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa instrumen evaluasi telah disusun sesuai dengan capaian pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berupaya menerapkan beberapa prinsip evaluasi dalam proses pembelajaran. Prinsip objektivitas diterapkan melalui penggunaan rubrik penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Prinsip keadilan diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan evaluasi.

Selain itu, prinsip keterbukaan diterapkan dengan memberikan informasi mengenai kriteria penilaian sebelum pelaksanaan evaluasi. Peserta didik juga memperoleh umpan balik terhadap hasil belajar mereka sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dilakukan secara berkesinambungan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, serta penilaian praktik keagamaan. Pelaksanaan evaluasi tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip kontinuitas dalam proses penilaian pembelajaran.

3. Landasan Evaluasi dalam Perspektif Islam

Hasil wawancara dengan guru dan kepala madrasah menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI didasarkan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Guru memahami bahwa evaluasi merupakan bagian dari proses muhasabah atau introspeksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas diri peserta didik.

Dalam praktiknya, evaluasi tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga memperhatikan perilaku, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta pelaksanaan ibadah peserta didik. Guru menilai bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup diukur melalui nilai ujian semata, melainkan harus tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dokumentasi buku penilaian sikap menunjukkan bahwa aspek religius menjadi salah satu indikator penting dalam evaluasi peserta didik. Hal ini mencerminkan adanya integrasi antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan Islam.

4. Teknik dan Instrumen Evaluasi yang Digunakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai teknik evaluasi untuk memperoleh gambaran kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Teknik yang digunakan meliputi:

1. Tes tertulis berupa pilihan ganda dan uraian.
2. Tes lisan untuk mengukur pemahaman konsep dan hafalan.
3. Penilaian praktik ibadah seperti salat dan wudu.
4. Observasi sikap selama proses pembelajaran.
5. Penugasan individu dan kelompok.
6. Penilaian portofolio hasil kerja peserta didik.

Penggunaan berbagai teknik tersebut membantu guru memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik pada setiap aspek pembelajaran.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang didukung oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi guru, dukungan kepala madrasah, ketersediaan perangkat evaluasi, serta budaya religius yang berkembang di lingkungan madrasah.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala. Guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian afektif secara objektif karena memerlukan pengamatan yang berkelanjutan. Selain itu, jumlah peserta didik yang cukup banyak menyebabkan proses observasi sikap dan praktik ibadah belum dapat dilakukan secara maksimal. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan evaluasi yang komprehensif.

Pembahasan

1. Konsep Evaluasi Pembelajaran PAI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang telah dilaksanakan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arifin (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang pencapaian tujuan pendidikan secara komprehensif. Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya bertujuan mengukur tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menilai keberhasilan peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan berbagai bentuk evaluasi seperti tes, observasi, dan praktik ibadah merupakan langkah yang tepat untuk memperoleh gambaran kemampuan peserta didik secara utuh.

2. Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang telah mencerminkan prinsip objektivitas, keadilan, keterbukaan, dan kontinuitas. Penerapan rubrik penilaian membantu guru mengurangi subjektivitas dalam memberikan penilaian. Temuan ini sesuai dengan teori evaluasi pendidikan yang menekankan pentingnya objektivitas dan keadilan sebagai syarat utama evaluasi yang berkualitas.

Prinsip keterbukaan juga terlihat dari pemberian umpan balik kepada peserta didik. Umpan balik memungkinkan peserta didik mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki sehingga dapat memperbaiki hasil belajar pada masa yang akan datang.

3. Landasan Evaluasi dalam Perspektif Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di madrasah ini tidak terlepas dari nilai-nilai Islam yang terkandung dalam konsep hisab, muhasabah, dan amanah. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. menegaskan bahwa setiap amal manusia akan mendapatkan penilaian dan balasan yang adil. Konsep tersebut menjadi dasar filosofis bagi pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan Islam.

Penilaian terhadap aspek religius, akhlak, dan perilaku peserta didik menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran telah mengakomodasi tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

4. Teknik Evaluasi yang Digunakan

Penggunaan berbagai teknik evaluasi menunjukkan adanya upaya guru untuk menerapkan prinsip evaluasi autentik. Evaluasi autentik memungkinkan guru menilai kemampuan peserta didik dalam situasi nyata sehingga hasil penilaian menjadi lebih valid dan bermakna.

Tes tertulis efektif untuk mengukur kemampuan kognitif, sedangkan praktik ibadah dan observasi sikap lebih tepat digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, kombinasi berbagai teknik evaluasi mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan evaluasi adalah komitmen guru dan dukungan madrasah terhadap penguatan pendidikan agama. Budaya religius yang berkembang di lingkungan madrasah juga memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan evaluasi pembelajaran.

Sementara itu, kendala yang ditemukan terutama berkaitan dengan penilaian aspek afektif yang cenderung kompleks dan memerlukan waktu yang cukup panjang. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penilaian

sikap menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi evaluasi pembelajaran berbasis karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang telah dilaksanakan sesuai dengan konsep, prinsip, dan landasan evaluasi dalam perspektif Islam. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis, pelaksanaan evaluasi telah mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai **Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Konsep, Prinsip, dan Landasan Evaluasi dalam Perspektif Islam di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang**, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan secara cukup baik dan mengacu pada tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik sekaligus sebagai sarana pembinaan akhlak, sikap religius, dan keterampilan keagamaan.

Prinsip-prinsip evaluasi yang meliputi objektivitas, keadilan, keterbukaan, dan kontinuitas telah diterapkan dalam proses penilaian melalui berbagai teknik evaluasi, seperti tes tertulis, tes lisan, praktik ibadah, observasi sikap, penugasan, dan portofolio. Penerapan berbagai teknik tersebut memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Landasan evaluasi dalam perspektif Islam tercermin dalam penerapan nilai-nilai muhasabah, hisab, amanah, dan keadilan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam penilaian aspek afektif yang memerlukan observasi berkelanjutan serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen penilaian yang lebih efektif, peningkatan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi autentik, serta dukungan madrasah dalam menyediakan sistem evaluasi yang lebih komprehensif. Dengan upaya tersebut, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang diharapkan dapat semakin optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Referensi

- Ananda, R., & Rafida, T. (2021). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arfah, M. A. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Literasiologi*, 7(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.282>

- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fathurrohman, M. (2022). *Paradigma Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hasanah, M. (2024). Evaluasi Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i1.327>
- Hazirman, H., Nilawati, N., Lona, D., Putri, M., Susmita, D., & Wahyuni, S. (2026). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Konsep, Prinsip, dan Landasan Evaluasi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 970–979.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muhaimin. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rohmani, A. F., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Afektif Pasca Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1).
- Rumiana, H., & Wanto, D. (2022). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Belun Rejang Lebong. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 2(3), 192–207. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.316>
- Saragih, B. A., Ritonga, G., Fahreza, M. I., & Anggraini, S. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN 040447 Kabanjahe). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11687–11695. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4308>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information and Communication Technology (ICT) dan Implikasinya terhadap Kualitas Pendidikan. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 220–231. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i2.12415>